

PERSEPSI AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI GENDER TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Nasrawati
(STIE Nias Selatan)

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita terhadap etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan). Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik, akuntan intern (manajemen), dan akuntan pendidik yang ada di kota Gunungsitoli. Uji validitas menggunakan *Correlation Product Moment* sementara *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji statistik *Independent-Samples T Test* dan *Mann Whitney U Test* sebagai konfirmasi. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan). Hasil ini ditunjukkan dalam hasil uji statistik *Mann Whitney U Test* pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai probabilitas untuk faktor *misstate* sebesar $0.151 > 0.05$, *disclosure* sebesar $0.239 > 0.05$, *cost benefit* $0.553 > 0.05$, dan *responsibility* $0.946 > 0.05$. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak membedakan persepsi kelompok akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan publik. Penelitian mendatang sebaiknya membedakan kelompok responden akuntan atau menambah kelompok akuntan yang dijadikan sampel (akuntan pemerintah) dan tidak hanya dipandang dari segi gender tetapi juga dipandang dari segi hierarkis (senior dan junior).

Kata Kunci : Persepsi, Gender, Akuntan, Etika Penyusunan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi suatu perusahaan memacu para akuntan untuk melakukan tindakan persaingan yang cukup tajam dalam dunia bisnis. Semua perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dan memperluas jaringannya. Dalam persaingan yang begitu ketat, terkadang menyebabkan para pelaku usaha menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan dan memenangkan persaingan tersebut. Salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan.

Profesionalisme suatu profesi akuntan mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota akuntan yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter

menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis akuntansi yang akan sangat menentukan posisi seorang akuntan di mata masyarakat, pemakai jasa dan keberadannya dalam persaingan di antara rekan profesi yang lain.

Pelanggaran etika dapat terjadi dimana saja baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern (akuntan manajemen), akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern (akuntan manajemen), akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan yang profesional. Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap profesional yang melandaskan pada standar moral dan etika yang ada. Sikap profesional tersebut akan membuat akuntan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Terbentuknya perbedaan gender antara pria dan wanita dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya akibat dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial, kultural, atau melalui ajaran agama maupun negara. Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Dalam kenyataannya, perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi pria maupun wanita. Ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk ketidakadilan, terutama pada perempuan; misalnya marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan, stereotip atau pelabelan negatif sekaligus perlakuan diskriminatif terhadap perempuan, kekerasan terhadap perempuan, beban kerja lebih banyak dan panjang (Muthali'in 2001:33).

Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan persepsi etika adalah adanya perbedaan gender. Dalam pendekatan sosialisasi gender, pria dan wanita memiliki perbedaan nilai dan perlakuan pada pekerjaan mereka. Pria berusaha mencari kesuksesan yang kompetitif dan agresif serta bila perlu akan melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan tersebut. Sedangkan wanita cenderung menekankan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam hubungan kerja. Wanita lebih condong taat peraturan dan menjaga hubungna tersebut sehingga wanita lebih etis daripada pria. (Bandura dalam Rianto, 2008).

Sejarah perkembangan perempuan dibidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, perbedaan gender, ketidakpastian konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Martadi dan Suranta, 2006). Di Indonesia, masuknya wanita di pasar kerja pada saat ini menunjukkan jumlah yang semakin besar, sehingga meskipun jumlah wanita karir meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap wanita tetap menjadi suatu masalah yang cukup besar.

Penelitian mengenai etika penyusunan laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Yulianti dan Fitriany (2005) melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany ini dimaksudkan untuk melihat persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manajemen laba, *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan) dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany ini menyatakan bahwa pria lebih menolak manajemen laba dibandingkan wanita serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita mengenai *misstate*, *disclosure*, *cost & benefit* dan *responsibility*. Hasil ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5% perbedaan respon pria dan wanita untuk *misstate* 0,24, untuk *disclosure* sebesar 0,16, untuk *cost benefit* sebesar 0,06 dan untuk *responsibility* sebesar 0,20.

Nurita dan Radianto (2008) juga melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai penyajian laporan keuangan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pendidikan etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika. Hasil tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) dan penelitian Nurita dan Radianto (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan sampel pada penelitian ini adalah akuntan yang terdiri dari akuntan publik, akuntan intern, dan akuntan pendidik yang dilakukan di kota Medan pada tahun 2018. Penelitian ini juga mengkhususkan untuk menyoroti masalah gender karena salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi etika adalah adanya perbedaan gender.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan jasa yang ada di kota Medan, perguruan tinggi di kota Medan, dan Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 Sampai dengan bulan Maret 2018 sampai dengan selesai.

Populasi

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan di kota Medan.

Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti mengacu pada

rekomendasi (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sekaran yaitu:

- Jumlah yang tepat atau sesuai untuk penelitian adalah antara 30 dan 50
- Jika sampel dibagi dalam beberapa sampel, maka jumlah sampel minimum adalah 30 untuk masing-masing sampel.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (primary data). Menurut Indiranto dan Supomo (1999:146) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi sampel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Hipótesis

Penelitian ini untuk mengetahui persepsi akuntan dipandang dari segi gender terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Berikut ini hasil analisis persepsi akuntan dipandang dari segi gender terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang menggunakan uji statistik *Independent-Samples T Test* dan *Mann Whitney U Test* sebagai konfirmasi.

Berdasarkan probabilitas:

Jika $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil uji hipotesis akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Hasil Uji *Independent-Samples T Test*

gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
misstate	pria	30	16.9333	1.92861	.35211
	wanita	30	17.5000	2.40330	.43878
disclosure	pria	30	12.5667	1.22287	.22326
	wanita	30	12.9000	2.18695	.39928
cost_benefit	pria	30	12.8667	2.78832	.50907
	wanita	30	12.6667	2.65659	.48502
responsibility	pria	30	7.9667	2.00832	.36667
	wanita	30	7.8667	2.23966	.40890

Sumber: data primer yang diolah

Dalam tabel 1 di atas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Untuk faktor *misstate* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 16.9333 dan responden wanita adalah 17.5000. Rata-rata (*mean*) responden pria untuk faktor *disclosure* adalah 12.5667 dan responden wanita adalah 12.9000. Sedangkan untuk faktor *cost benefit* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 12.8667 dan responden wanita adalah 12.6667. Sementara itu, untuk faktor *responsibility* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 7.9667 dan untuk responden wanita adalah 7.8667. Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi responden wanita mengenai *misstate* dan *disclosure* lebih baik daripada pria sedangkan mengenai *cost benefit* dan *responsibility* rata-rata persepsi pria lebih baik daripada wanita.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
misstate	Equal variances assumed	1.342	.251	-1.007	58	.318	-.56667	.56260	-1.69282	.55949
	Equal variances not assumed			-1.007	55.402	.318	-.56667	.56260	-1.69395	.56062
disclosure	Equal variances assumed	12.597	.001	-.729	58	.469	-.33333	.45746	-1.24904	.58238
	Equal variances not assumed			-.729	45.520	.470	-.33333	.45746	-1.25442	.58775
cost_benefit	Equal variances assumed	.309	.580	.284	58	.777	.20000	.70314	-1.20749	1.60749
	Equal variances not assumed			.284	57.865	.777	.20000	.70314	-1.20756	1.60756
responsibility	Equal variances assumed	.168	.684	.182	58	.856	.10000	.54922	-.99939	1.19939
	Equal variances not assumed			.182	57.324	.856	.10000	.54922	-.99967	1.19967

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel hasil uji *Independent Sample T –Test* di atas yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 terlihat bahwa nilai t hitung dengan *Equal variance assumed* untuk faktor *misstate* sebesar -1.007 dengan probabilitas 0.318, *disclosure* sebesar -0.729 dengan probabilitas 0.469, *cost benefit* sebesar 0.284 dengan probabilitas 0.777, *responsibility* sebesar 0.182 dengan probabilitas 0.856. Hasil ini membuktikan bahwa memang benar tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate*, *disclosure*, *cost benefit*, dan *responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Ringkasan Statistik Hasil Uji Hipotesis**Mann Whitney U Test**

gender		N	Mean Rank	Sum of Ranks
misstate	pria	30	27.33	820.00
	wanita	30	33.67	1010.00
	Total	60		
disclosure	pria	30	27.90	837.00
	wanita	30	33.10	993.00
	Total	60		
cost_benefit	pria	30	31.78	953.50
	wanita	30	29.22	876.50
	Total	60		
responsibility	pria	30	30.65	919.50
	wanita	30	30.35	910.50
	Total	60		

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Untuk faktor *misstate* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 27.33 dan responden wanita adalah 33.67. Rata-rata (*mean*) responden pria untuk faktor *disclosure* adalah 27.90 dan responden wanita adalah 33.10. Sedangkan untuk faktor *cost benefit* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 31.78 dan responden wanita adalah 29.22. Sementara itu, untuk faktor *responsibility* rata-rata (*mean*) responden pria

adalah 30.65 dan untuk responden wanita adalah 30.35. Kesimpulan dari tabel 4.6 di atas adalah bahwa rata-rata persepsi responden wanita mengenai *misstate* dan *disclosure* lebih baik daripada pria sedangkan mengenai *cost benefit* dan *responsibility* rata-rata persepsi pria lebih baik daripada wanita.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Mann Whitney U Test

	misstate	disclosure	cost_benefit	responsibility
Mann-Whitney U	355.000	372.000	411.500	445.500
Wilcoxon W	820.000	837.000	876.500	910.500
Z	-1.437	-1.177	-.593	-.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.151	.239	.553	.946

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney U Test* dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui nilai probabilitas untuk faktor *misstate* sebesar $0.151 > 0.05$, probabilitas untuk faktor *disclosure* sebesar $0.239 > 0.05$, probabilitas untuk faktor *cost benefit* sebesar $0.553 > 0.05$, dan nilai probabilitas untuk faktor *responsibility* adalah sebesar $0.946 > 0.05$. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka hipotesis dari persepsi akuntan dipandang dari segi gender terhadap etika penyusunan laporan keuangan untuk faktor *misstate*, *disclosure*, *cost benefit*, dan *responsibility* ditolak atau tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan).

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan uji kualitas data dan uji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk masing-masing indikator etika penyusunan laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Validitas

Berdasarkan tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui untuk faktor *misstate* nilai r_{hitung} pada butir pertanyaan pertama sebesar $0.408 > 0.254$, butir pertanyaan kedua sebesar $0.633 > 0.254$, butir pertanyaan ketiga sebesar $0.622 > 0.254$ dan butir pertanyaan keempat sebesar $0.665 > 0.254$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada faktor *misstate* adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{table} .

Berdasarkan tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui untuk faktor *disclosure* nilai r_{hitung} pada butir pertanyaan pertama sebesar $0.593 > 0.254$, butir pertanyaan kedua sebesar $0.585 > 0.254$, butir pertanyaan ketiga sebesar $0.465 > 0.254$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item

pertanyaan pada faktor *disclosure* adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} .

Tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui untuk faktor *cost benefit* nilai r_{hitung} pada butir pertanyaan pertama sebesar $0.900 > 0.254$, butir pertanyaan kedua sebesar $0.932 > 0.254$, butir pertanyaan ketiga sebesar $0.820 > 0.254$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada faktor *cost benefit* adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} lebih besar r_{table} .

Tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui untuk faktor *responsibility* nilai r_{hitung} pada butir pertanyaan pertama dan kedua masing-masing sebesar $0.802 > 0.254$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada faktor *responsibility* adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} lebih besar r_{table} .

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada penelitian ini adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} lebih besar r_{table} .

Reliabilitas

Berdasarkan output *cronbach alpha* untuk faktor *misstate* diperoleh nilai sebesar $0.775 > 0.60$, faktor *disclosure* sebesar $0.709 > 0.60$, faktor *cost benefit* sebesar $0.944 > 0.60$ dan untuk faktor *responsibility* sebesar $0.890 > 0.60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator atau faktor etika penyusunan laporan keuangan pada penelitian ini adalah reliabel karena $r_{hitung} > \text{nilai } \alpha$ atau $r_{hitung} > 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005:42).

Uji Hipotesis

Berdasarkan rata-rata (*mean*) analisis uji *Independent Sample T –Test* dalam ringkasan statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan yang dibuktikan dengan rata-rata (*mean*) respon pria untuk faktor *misstate* adalah 16.9333 dan responden wanita adalah 17.5000. Rata-rata (*mean*) responden pria untuk faktor *disclosure* adalah 12.5667 dan responden wanita adalah 12.9000. Sedangkan untuk faktor *cost benefit* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 12.8667 dan responden wanita adalah 12.6667. Sementara itu, untuk faktor *responsibility* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 7.9667 dan untuk responden wanita adalah 7.8667. Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi responden wanita mengenai *misstate* dan *disclosure* lebih baik daripada pria sedangkan mengenai *cost benefit* dan *responsibility* rata-rata persepsi pria lebih baik daripada wanita.

Berdasarkan rata-rata (*mean*) analisis uji *Mann Whitney U Test* dalam ringkasan statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan yang dibuktikan dengan rata-rata (*mean*) respon pria untuk faktor *misstate* adalah 27.33 dan responden wanita adalah 33.67. Rata-rata (*mean*) responden pria untuk faktor *disclosure* adalah 27.90 dan responden wanita adalah 33.10. Sedangkan untuk faktor *cost benefit* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 31.78 dan responden

wanita adalah 29.22. Sementara itu, untuk faktor *responsibility* rata-rata (*mean*) responden pria adalah 30.65 dan untuk responden wanita adalah 30.35. Kesimpulan dari tabel 4.6 di atas adalah bahwa rata-rata persepsi responden wanita mengenai *misstate* dan *disclosure* lebih baik daripada pria sedangkan mengenai *cost benefit* dan *responsibility* rata-rata persepsi pria lebih baik daripada wanita.

Hal yang mendasari pemikiran ini adalah alternatif penjelas mengenai perbedaan gender mempengaruhi perbedaan persepsi perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendekatan tersebut adalah pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*). Pendekatan sosialisasi gender menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Pria dan wanita merespon secara berbeda tentang reward dan cost. Pria berusaha mencari kesuksesan dengan kompetisi dan bila perlu akan melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan. Sementara itu, wanita lebih menekankan pada pelaksanaan tugas dengan baik serta cenderung taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan (Ameen & Millanl, 1996 dalam Rianto 2008).

Berdasarkan tampilan hasil statistik uji *Independent Sample T –Test* yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *t* hitung dengan *Equal variance assumed* untuk faktor *misstate* sebesar -1.007 dengan probabilitas 0.318, *disclosure* sebesar -0.729 dengan probabilitas 0.469, *cost benefit* sebesar 0.284 dengan probabilitas 0.777, *responsibility* sebesar 0.182 dengan probabilitas 0.856. Hasil ini membuktikan bahwa memang benar tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate*, *disclosure*, *cost benefit*, dan *responsibility*. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis selanjutnya dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui nilai probabilitas untuk faktor *misstate* sebesar $0.151 > 0.05$, probabilitas untuk faktor *disclosure* sebesar $0.239 > 0.05$, probabilitas untuk faktor *cost benefit* sebesar $0.553 > 0.05$, dan nilai probabilitas untuk faktor *responsibility* adalah sebesar $0.946 > 0.05$. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka hipotesis dari persepsi akuntan dipandang dari segi gender terhadap etika penyusunan laporan keuangan untuk faktor *misstate*, *disclosure*, *cost benefit*, dan *responsibility* ditolak atau tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yulianti dan Fitriany (2005). Hasil pada penelitian tersebut ditunjukkan pada taraf signifikansi 5% bahwa perbedaan respon pria dan wanita untuk faktor *misstate* 0,24, untuk faktor *disclosure* sebesar 0,16, untuk faktor *cost benefit* sebesar 0,06 dan untuk faktor *responsibility* sebesar 0,20. Hal yang mendasari pemikiran ini adalah alternatif penjelas mengenai perbedaan gender mempengaruhi perbedaan persepsi

perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendekatan tersebut adalah pendekatan struktural (*structural approach*). Pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara pria dan wanita lebih disebabkan karena sosialisasi awal dan persyaratan peran. Sosialisasi awal diatasi dengan *reward* dan *cost* yang berhubungan dengan peran. Pada situasi ini pria dan wanita merespon secara sama. Pada pendekatan ini memprediksi bahwa pria dan wanita dalam kesempatan atau pelatihan akan menunjukkan prioritas etika yang sama (Ameen & Millanl, 1996 dalam Rianto 2008)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pria dan wanita mengenai etika penyusunan laporan keuangan jika dilihat dari faktor *misstate* (kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan), *disclosure* (pengungkapan laporan keuangan), *cost-benefit* (beban dan manfaat dari pengungkapan laporan keuangan), dan *responsibility* (tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan) yang diuji dengan *Mann Whitney U Test*. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan menghasilkan tingkat probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yaitu untuk faktor *misstate* sebesar $0.151 > 0.05$, *disclosure* sebesar $0.239 > 0.05$, *cost benefit* $0.553 > 0.05$, dan *responsibility* $0.946 > 0.05$.

Saran

Saran yang peneliti berikan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian mendatang sebaiknya membedakan kelompok responden akuntan atau menambah kelompok akuntan yang dijadikan sampel (akuntan pemerintah)
2. Penelitian mendatang sebaiknya memandang kelompok akuntan pendidik, akuntan intern, dan akuntan publik tidak hanya dipandang dari segi gender tetapi juga dipandang dari segi hierarkis (senior dan junior).

DAFTAR PUSTAKA

- Belkai, Ahmed. 1993. *Accounting Theory*. Terjemahan Herman Wibowo. Jilid Dua. Edisi Dua. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Fitriany dan Yulianti. 2005. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 15-16 September.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi pertama. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan Dan Relevansinya*. Edisi Baru, Penerbit: Kanisius, Yogyakarta
- Miranda, Nita. 2005. *Persepsi Akuntan Intern Terhadap Etika Bisnis*. Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Mulyono, Sri. 2003. *Statistika untuk Ekonomi*. Jakarta. Fakultas ekonomi UI.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Radianito, WED dan Nurita. 2008. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya: 6 September.
- Rianto, Arvita. 2008. *Analisis Sensivitas Etis Mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta*. Skripsi S-1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Simorangkir OP. 2003. *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*. Edisi pertama. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta
- S.R, Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit: Andi, Yogyakarta
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi kedua, Yogyakarta:BPFE.
- Suranta, Sri dan Indiana Farid Martadi. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus.